**PENGESAHAN**

**JURNAL SKRIPSI**

**HUBUNGAN MOTIVASI KERJA DENGAN PRODUKTIVITAS KERJA PADA PETANI PENYADAP PINUS DI DESA PURU KECAMATAN SURUHKABUPATEN TRENGGALEK**



**IRMA DHIAN LESTARI**

**1713201011**

|  |  |
| --- | --- |
| Pembimbing 1Eka Diah Kartiningrum, S.KM., M.Kes.NIK. 220 250 031 | Pembimbing 2Dwi Helynarti Syurandhari, S.Si., S.KM., M.Kes.NIK. 220 250 010 |

****

**HUBUNGAN MOTIVASI KERJA DENGAN PRODUKTIVITAS KERJA PADA PETANI PENYADAP PINUS DI DESA PURU KECAMATAN SURUHKABUPATEN TRENGGALEK**

**Irma Dhian Lestari**

Prodi S1 Ilmu Kesehatan Masyarakat STIKES Majapahit Mojokerto

Email : Irmadhian3@gmail.com

**Eka Diah Kartiningrum, S.KM., M.Kes.**

Dosen Prodi D3 Ilmu Keperawatan STIKES Majapahit Mojokerto

Email : ekadiahkartiningrum@gmail.com

**Dwi Helynarti Syurandhari, S.Si., S.KM., M.Kes.**

Dosen Prodi S1 Ilmu Kesehatan Masyarakat STIKES Majapahit Mojokerto

Email : dwihelynarti@gmail.com

**Abstrak** - Motivasi kerja merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi produktivitas Kerja. Tujuan penelitian ini untuk mempelajari hubungan motivasi kerja dengan produktivitas kerja pada Petani Penyadap Pinus di Desa Puru Kecamatan Suruh Kabupaten Trenggalek pada tahun 2021. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 70 responden menggunakan teknik *cluster random sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 58 responden*.* Instrumen untuk mengukur adalah dengan metode kuesioner dengan 20 pertanyan. Hasil penelitian menunjukan bahwa responden mengalami motivasi kerja sedang sebanyak 34 responden (58,6%) dan responden mengalami produktivitas kerja sedang sebanyak 27 responden (46,6%). Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Uji *korelasi pearson.* Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja petani, yang ditunjukkan dengan hasil signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 yang berarti ada hubungan antara motivasi kerja dengan produktivitas kerja pada Petani Penyadap Pinus di Desa Puru Kecamatan Suruh Kabupaten Trenggalek. Hasil pengujian koefisien korelasi diperoleh 0,504 nilai koefisien korelasi berada diantara 0,41 - 0,60 yang berarti hubungan motivasi kerja dengan produktivitas kerja memiliki hubungan yang sedang. Petani penyadap pinus diharapkan untuk meningkatkan motivasi kerja agar meningkatkan produktivitas kerja sehingga hasil panen bisa meningkat dan bahan baku eksplor juga tinggi.

**Kata kunci: motivasi, produktivitas, kerja.**

***Abstract*** - *Work motivation is one of the factors that affect work productivity.Thisstudy aimed to study the relationship between work motivation and work productivity of Pine Tapping Farmers in Puru Village, Suruh District, Trenggalek Regency in 2021. The researchusedcross sectional research design. The population in this study were 70 respondents using cluster random sampling technique and obtained58 respondentsas sample. The instrument to measure is the questionnaire method with 20 questions. The results showed that respondents experienced moderate work motivation as many as 34 respondents (58.6%) and respondents experienced moderate work productivity as many as 27 respondents (46.6%). Analysis of the data used in this study using the Pearson correlation test. The results showed that work motivation had a positive and significant effect on farmer's work productivity, which was indicated by a significance result of 0.000 which was smaller than 0.05, which means that there is a relationship between work motivation and work productivity of Pine Tapper Farmers in Puru Village, Suruh District, Trenggalek Regency. The correlation coefficient test results obtained 0.504 correlation coefficient values ​​are between 0.41 - 0.60 which means that the relationship between work motivation and work productivity has a moderate relationship. Pine tapping farmers are expected to increase work motivation in order to increase work productivity so that crop yields can increase and raw materials for exploration are also high.*

***Keywords:motivation, productivity, work.***

**PENDAHULUAN**

Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) merupakan aspek yang harus diperhatikan dimana saja salah satunya adalah tempat kerja. Industri informal di Indonesia merupakan salah satu sektor lapangan kerja yang menyerap banyak tenaga kerja. Tingginya jumlah penduduk yang bekerja disektor informal seharusnya diimbangi dengan meningkatnya perhatian akan K3, namun pada kenyataannya banyak industri informal yang ditemukan masih kurang memperhatikan aspek K3 (Sahardi, 2018).

Pembangunan Indonesia yang ditujukan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dilakukan secara berkesinambungan. Salah satunya adalah usaha pemanfaatan sumber daya alam yaitu kekayaan hasil hutan yang dapat dijadikan sarana untuk membuka lapangan pekerjaan guna memberikan nilai tambah terhadap pendapatan masyarakat. Hutan merupakan salah satu sumber kekayaan negara dan bangsa, baik ditinjau dari aspek ekonomi, sosial budaya dan lingkungan. Salah satu hasil hutan yang memiliki permintaan dan nilai jual cukup tinggi yaitu pinus, pinus mempunyai potensi yang cukup besar dalam menunjang pembangunan karena kemampuannya yang majemuk sebagai sumber daya yang menguntungkan (Ts and Balkis, 2020).

Pada tahun 2020 target pendapatan menurun sekitar 3,4% dari tahun sebelumnya, dikarenakan wabah Covid-19 saat ini yang semestinya hasil produksi getah pinus semua diekspor ke China dan India tidak tercapi sebab didaerah tersebut masuk zona merah dan hitam (Kuncoro, 2021).

Petani penyadap pinus dituntut untuk dapat terus berproduktif menghasilkan getah dengan kualitas dan mutu terbaik dan berkelanjutan. Oleh karena itu produktivitas kerja petani adalah sangat penting, karena dengan produktivitas yang baik akan mampu menyediakan getah pinus yang dibutuhkan oleh konsumen secara berkelanjutan (Ts and Balkis, 2020).

Produksi getah pinus dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari sifat dasar pohon itu sendiri seperti jenis pohon, diameter batang. Faktor eksternal berasal dari lingkungan dan perlakuan sadapan yang dilakukan. Seperti saat ini petani terkendala oleh musim penghujan yang menyebabkan lingkungan kerja tidak kondusif. Musim hujan menyebabkan licin dan dapat menyebabkan kecelakaan pada petani getah pinus dikarenakan kondisi lingkungan yang curam dan terjal. Dengan kondisi tersebut menurunkan kegairahan bekerja petani menyebabkan produktivitas kerja petani menurun. Selain itu musim penghujan menyebabkan getah pinus tidak keluar dan bathok terisi oleh air. (Prayuga, 2018).

Faktor yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya produktivitas kerja petani, salah satunya adalah dengan motivasi atau dorongan kerja. Seorang petani yang memiliki motivasi dan semangat kerja yang tinggi akan mampu melakukan pekerjaannya secara baik dan maksimal, dengan demikian target produktivitas akan tercapai. Dengan adanya motivasi dimaksudkan pemberian daya perangsang kepada petani agar bekerja dengan segala daya dan upaya, karena motivasi merupakan suatu kondisi yang mengerakkan manusia ke suatu tujuan tertentu (Saleh and Utomo, 2018).

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis hubungan antara motivasi kerja dengan produktivitas kerja pada petani penyadap pinus di Desa Puru Kecamatan Suruh Kabupaten Trenggalek.

**METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Rancang bangun yang digunakan pada penelitian ini adalah *Cross sectional.* Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel yang digunakan yaitu Variabel independen adalah motivasi kerja (X), Sedangkan variabel dependen adalah produktivitas kerja (Y). Pada penelitian ini peneliti akan meneliti tentang hubungan antara motivasi kerja dengan produktivitas kerja pada petani penyadap pinus di Desa Puru Kecamatan Suruh Kabupaten Trenggalek.

Populasi dalam penelitian ini adalah petani penyadap pinus di Desa Puru Kecamatan suruh Kabupaten Trenggalek yaitu terdiri dari 3 dusun sebanyak 70 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik Probability Sampling dengan metode *cluster random sampling*. Penetapan jumlah sampel penelitian yang digunakan didasarkan pada *Tabel Isaac dan Michael* dengan taraf signifikan 5% yaitu sebanyak 58 responden.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan Kuesioner. Intrumen diuji dengan uji validitas dan uji reliabilitas. Teknik pengolahan data dengan cara Pemeriksaan Data *(Editing),* Pembuatan Kode *(Coding), Tabulating, Scoring,* dan Memasukan data *(Data Entry).* Dalam hal ini peneliti menggunakan uji korelasi pearson. Dimana ada dua cara yang dapat digunakan sebagai pedoman atau dasar pengambilan keputusan yaitu pertamaberdasarkan nilai signifikansi Sig. (2-tailed) jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 maka terdapat korelasi antara variabel yang dihubungkan, kedua berdasarkan nilai r hitung jika nilai r hitung > r tabel maka ada korelasi antara variabel.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Penelitian**

Hasil penelitian dengan judul hubungan motivasi kerja dengan produktivitas kerja pada petani penyadap pinus di Desa Puru Kecamatan Suruh Kabupaten Trenggalek, sebagai berikut :

**Motivasi Kerja**

Hasil pengumpulan data responden diperoleh data variabel motivasi kerja petani penyadap pinus di Desa Puru, sebagai berikut :

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Motivasi Kerja Petani Penyadap Pinus di Desa Puru Kecamatan Suruh Kabupaten Trenggalek.**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Motivasi Kerja** | **Frekuensi (f)** | **Persentase (%)** |
| 1 | Rendah | 0 | 0 |
| 2 | Sedang | 34 | 58.6 |
| 3 | Tinggi | 24 | 41.4 |
| **Total** | 58 | 100 |

Hasil tabel diatas menunjukkan bahwa Petani Penyadap Pinus di Desa Puru paling banyak memiliki motivasi kerja dengan kategori sedang yaitu sebanyak 34 responden (58.6 %).

**Produktivitas kerja**

Hasil pengumpulan data responden diperoleh data variabel produktivitas kerja petani penyadap pinus di Desa Puru, sebagai berikut :

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Produktivitas Kerja Petani Penyadap Pinus di Desa Puru Kecamatan Suruh Kabupaten Trenggalek**.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Produktivitas Kerja** | **Frekuensi (f)** | **Persentase (%)** |
| 1 | Rendah | 6 | 10.3 |
| 2 | Sedang | 27 | 46.6 |
| 3 | Tinggi | 25 | 43.1 |
| **Total** | 58 | 100 |

Hasil tabel diatas menunjukkan bahwa Petani Penyadap Pinus di Desa Puru paling banyak memiliki produktivitas kerja dengan kategori sedang yaitu sebanyak 27 responden (46.6%).

**HubunganMotivasi Kerja dengan Produktivitas Kerja**

Hasil uji statistik hubungan Motivasi Kerja dengan Produktivitas Kerja Petani Penyadap Pinus di Desa Puru Kecamatan Suruh Kabupaten Trenggalek, sebagai berikut :

**Tabel 3. Tabulasi Silang Motivasi Kerja dengan Produktivitas Kerja Petani Penyadap Pinus di Desa Puru Kecamatan Suruh Kabupaten Trenggalek.**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Motivasi Kerja** | **Produktivitas Kerja** | **total** |
| Rendah | Sedang | Tinggi |
| F | % | F | % | F | % | F | % |
| Rendah | 5 | 8.6 | 0 | 0 | 0 | 0 | 5 | 8.6 |
| Sedang | 1 | 1.7 | 16 | 27.6 | 16 | 27.6 | 33 | 56.9 |
| Tinggi | 0 | 0 | 11 | 19.0 | 9 | 15.5 | 20 | 34.5 |
| Total | 6 | 10.3 | 27 | 46.6 | 25 | 43.1 | 58 | 100 |

Hasil tabel tabulasi silang menunjukkan bahwa responden dengan motivasi kerja rendah, produktivitas kerja rendah sebanyak 5 responden (8.6%). Sedangkan responden dengan motivasi sedang, produktivitas kerja responden rendah sebanyak 1 responden (1.7%) produktivitas kerja responden sedang dan tinggi masing-masing sebanyak 16 responden (27.6%). Dan responden dengan motivasi kerja tinggi, produktivitas kerja responden sedang sebanyak 11 responden (19%) produktivitas kerja responden tinggi sebanyak 9 responden (15.5%).

Hasil uji korelasi pearson menunjukkan nilai signifikansi Sig.(2-tailed) < 0,05 maka terdapat korelasi antara variabel yang dihubungkan. Sehingga nilai Sig.(2-tailed) 0,000 < 0,05 maka Hₒ ditolak dan H₁ diterima berarti ada hubungan antara motivasi kerja dengan produktivitas kerja pada petani penyadap pinus di Desa Puru Kecamatan Suruh Kabupaten Trenggalek.

**Pembahasan**

Motivasi adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang agar mereka mampu bekerjasama, bekerja efektif, dan terintegritas dengan segala daya upayanya untuk mencapai kepuasan. Motivasi adalah suatu yang pokok yang menjadikan dorongan bagi seseorang untuk bekerja (Adha, Qomariah and Hafidzi, 2019). Pada penelitian ini motivasi kerja dibatasi pada motivasi kerja internal. Dimana petani penyadap pinus melakukan pekerjaan tanpa ada batas waktu dan tidak ada target hasil dari mandor perhutani. Produktivitas kerja adalah bagaimana menghasilkan atau meningkatkan hasil barang dan jasa setinggi mungkin dengan memanfaatkan sumber daya secara efisien.

Beberapa faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja petani penyadap pinus yaitu jika terganggu kesehatannya maka produktivitasnya juga menurun, jika musim hujan akan menghambat penyadapat seperti getah pinus tidak keluar dari batangnya, lokasi penyadapan yang curam dan licin sehingga bisa membahayakan Petani Penyadap Pinus. Selain itu juga terdapat faktor dari adanya pandemi covid-19 yang mengakibatkan jumlah eksplor juga menurun.

Hasil uji korelasi pearson menunjukkan nilai signifikansi Sig.(2-tailed) < 0,05 maka terdapat korelasi antara variabel yang dihubungkan. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan antara motivasi kerja dengan produktivitas kerja pada petani penyadap pinus di Desa Puru Kecamatan Suruh Kabupaten Trenggalek. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya laksmiari (2019) dengan judul penelitian pengaruh motivasi kerja terhadap produktivitvs kerjv karyawan pada perusvhvvn teh bunga terati di desa patemon kecamatan serrit.

**SIMPULAN DAN SARAN**

**Simpulan**

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah Motivasi Kerja Petani Penyadap Pinus di Desa Puru Kecamatan Suruh Kabupaten Trenggalek menunjukkan data sebagian besar responden termasuk kedalam kategori sedang. Produktivitas Kerja Petani Penyadap Pinus di Desa Puru Kecamatan Suruh Kabupaten Trenggalek menunjukkan data responden termasuk kedalam kategori sedang. Ada Hubungan antara Motivasi Kerja dengan Produktivitas Kerja pada Petani Penyadap Pinus di Desa Puru Kecamatan Suruh Kabupaten Trenggalek.

**Saran**

Bagi pihak perhutani agar lebih memperhatikan motivasi kerja dalam upaya untuk meningkatkan produktivitas kerja petani, karena penelitian ini membuktika bahwa motivasi kerja berpengaruh terhadap produktivitas kerja petani penyadap pinus. Hal tersebut karena motivasi kerja bertujuan untuk meningkatkan semangat kerja, sehingga petani petani bisa meningkatkan semangat kerja yang pada akhirnya mendukung terciptanya produktivitas kerja yang tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, diharapkan kepada petani penyadap pinus untuk bisa menumbuhkan motivasi diri dan lebih memperhatikan lagi dalam keselamatan dalam bekerja seperti halnya memakai sarung tangan, sepatu boot, dan juga pelindung kepala sehingga dapat meningkatkan produktivitas kerja yang tinggi dan juga bisa meningkat dan bahan baku eksplor juga tinggi.

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengkaji aspek yang serupa yaitu motivasi kerja dan produktivitas kerja diharapkan untuk mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel bebas selain motivasi kerja sebagai faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja, seperti lingkungan kerja atau sebagainya.

**DAFTAR PUSTAKA**

Adha, R. N., Qomariah, N. and Hafidzi, A. H. (2019) ‘Pengaruh Motivasi Kerja, Lingkungan Kerja, Budaya Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Dinas Sosial Kabupaten Jember’, *Jurnal Penelitian IPTEKS*, 4(1), p. 47. doi: 10.32528/ipteks.v4i1.2109.

Laksmiari, N. P. P. (2019) ‘PENGARUH MOTIVASI KERJA TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA KARYAWAN PADA PERUSAHAAN TEH BUNGA TERATAI DI DESA PATEMON KECAMATAN SERRIT’, *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 11(1), p. 54. doi: 10.23887/jjpe.v11i1.20066.

Prayuga, Y. (2015) *Kaya Raya dari Pohon Pinus*. syahril anwar. lembar langit indonesia.

Ts, A. P. M. and Balkis, S. (2020) ‘PENGARUH KONTRIBUSI PENDAPATAN PENYADAP GETAH PINUS TERHADAP KESEJAHTERAAN EKONOMI DI DESA BOLLI KECAMATAN PONRE KABUPATEN BONE’, 1, p. 8.